



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Peran Menyimak Drama pada Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Estetik

Sofi Atun Duhriah<sup>1</sup>, Hanik Eka Ratnaningsih<sup>2</sup>, M. Agus Setiawan<sup>3</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Sofiatunduhriah13@gmail.com](mailto:Sofiatunduhriah13@gmail.com)

**abstrak** – Menyimak estetik merupakan kegiatan yang ada simbol dapat dikatakan kegiatan meresepsi. Kegiatan menyimak adalah awalan untuk belajar bahasa lain. Keterampilan berbahasa terdapat empat tahap, yaitu 1) berbicara (speak), 2) mendengarkan (listen), 3) membaca (read), dan 4) menulis (write) berbahasa mengajarkan tentang komunikasi. Tujuan utama dari tindakan menyimak ini adalah untuk memahami dan merasakan mendalam konten sebuah teks atau syair. Metode tersebut ada didalam artikel ini adalah studi pustaka, yang mana data terkumpul dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait penelitian. Dalam penelitian ini, teknik validasi yang diterapkan adalah triangulasi. Hasil dan pembahasan pada penelitian kami ini dapat diuraikan menjadi 3 aspek sebagai berikut 1) Didalam Drama dapat menginspirasi siswa dalam kehidupan nyata 2) Dapat menambah kosakata baru 3) Drama terdapat unsur- unsur nilai sosia. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 Peran Menyimak Drama pada Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Estetik.

**Kata kunci** – Drama, Menyimak Estetik, Sekolah Dasar

**Abstract** – Aesthetic listening is an activity that has a symbol that can be said to be a receptive activity. Listening activities are a prefix for learning other languages. Language skills have four stages, namely 1) speaking (speak), 2) listening (listen), 3) reading (read), and 4) writing (write) language teaches about communication. The main purpose of the act of listening is to understand and feel deeply the content of a text or poem. The method in this article is a literature study, in which data is collected by understanding and studying theories from various research-related literature. In this research, the validation technique applied is triangulation. The results and discussion on our research can be described into 3 aspects as follows 1) Drama can inspire students in real life 2) Can add new vocabulary 3) Drama has elements of social values. The conclusion in this study is that there are 3 roles of listening to drama in elementary school students to improve aesthetic listening skills.

**Keywords** – Drama, Aesthetic Listening, Primary School

## PENDAHULUAN

Menyimak estetik merupakan kegiatan yang ada simbol (Katoringsih, 2021) dapat dikatakan kegiatan meresepsi (Laia, 2020). Kegiatan menyimak adalah awalan untuk belajar bahasa lain (Wibowo, 2016). Keterampilan berbahasa menurut Tarigan dalam Ibda (2019) terdapat empat tahap, yaitu 1) berbicara (speak), 2) mendengarkan (listen), 3) membaca (read), dan 4) menulis (write) berbahasa mengajarkan tentang komunikasi (Jatiyara, 2012). Ada pula pandangan lain yang menyatakan bahwa mendengarkan adalah proses yang meliputi mengidentifikasi, mendengar, menafsirkan bunyi bahasa, dan mengevaluasi makna yang dihasilkan juga terdapat pesan-pesan yang tersirat dalam materi yang didengar (Saddhono, 2012). Dari sudut pandang tersebut terlihat menyimak tidak hanya sekedar memahami pesan yang didengar saja, namun juga melibatkan proses menafsirkan dan merespon pesan dengan materi menyimak (Restiningsih dkk, 2013). Dapat disimpulkan dari beberapa komentar diatas bahwa pengertian menyimak adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami pesan atau isi yang terkandung di dalam menyimak (Bariyatun dkk., 2016).

Proses menyimak dengan mendengarkan atau meliputi proses fisik dan proses mental. Selain itu menyimak atau mendengarkan juga memiliki beberapa ciri. Tiga ciri utama mendengarkan adalah memusatkan perhatian, membimbing pemahaman, dan membuat kesimpulan (Suryantoro, 2017). Menyimak mempunyai arti yang lebih spesifik dibandingkan mendengar dan mendengarkan (Doludea & Nuraeni, 2018). Peniruan suatu objek secara langsung dan agresif (Hartanti & Fathurohman, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak estetik adalah menyimak dengan belajar berkomunikasi dengan bahasa yang lain.

Mendengarkan memiliki peran krusial dalam pembelajaran, terutama di lingkungan pendidikan. Setiap mata pelajaran memerlukan keterampilan mendengarkan untuk pemahaman maksimal, dengan guru sebagai penyampai ilmu melalui tuturan. Pentingnya keterampilan menyimak menekankan perlunya pengajaran awal di kelas sastra sekolah dasar (Utomo, 2012). Mendengarkan memungkinkan seseorang meraih informasi penting, merangsang kreativitas, mendorong berpikir kritis, dan membentuk kepribadian yang kompetitif (Bodie, 2009). Dengan mendengarkan ini dapat memperoleh beberapa manfaat di antaranya yaitu pertama kita akan menerima kebenaran yang bisa berupa data atau informasi. Kedua, keterampilan analisis faktual dan mendengarkan merupakan langkah awal dalam menganalisis data atau informasi. Ketiga, dengan mengevaluasi suatu peristiwa, dengan mendengarkan kita akan lebih mudah dalam mengevaluasi suatu peristiwa atau informasi. Keempat, mendapatkan inspirasi, kegiatan mendengarkan akan membantu kita menciptakan karya kreatif dengan lebih mudah karena keterampilan mendengarkan dapat membangkitkan inspirasi. Kelima, hiburan di sini maksudnya ketika kita mendengarkan lakon, membaca puisi, atau mendengarkan

karya estetika lainnya maka kita akan terhibur. terbaru meningkatkan kemampuan berbicara. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dengan mendengarkan kita akan memperoleh informasi yang sebenarnya.

Dengan fakta atau informasi tersebut maka wawasan kita akan bertambah, sehingga dengan pengetahuan tersebut kita akan lebih mudah berbicara (Fransiska, 2013). Minat yang besar terhadap suatu hal untuk mewujudkan dan mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki minat belajar akan selalu memperhatikan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yahya dkk., 2018). Menyimak memiliki beberapa proses, diantaranya terdapat langkah interpolasi yaitu merespon dengan pengetahuan pada keterampilan menyimak yang berhubungan dengan pembelajaran meningkatkan dan keterampilan mendengarkan secara langsung (Shelawati dkk., 2014.)

Dalam komunikasi seseorang juga dapat menjadi seorang pendengar yang baik. Juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu persiapan fisik dan mental, konsentrasi, motivasi, objektivitas, komprehensif, bersyukur, selektivitas, keseriusan, tidak mudah teralihkan, cepat beradaptasi, mengetahui arah pembicaraan, berkomunikasi dengan pembicara, merangkum, mengevaluasi dan merespons (Triyadi, 2015). Memahami estetika melibatkan lebih dari sekedar mendengarkan; ada beberapa langkah yang perlu diikuti. Pertama, fokus mendengarkan dengan teliti untuk menangkap setiap detail materi yang disimak. Kedua, pahami materi tersebut dengan seksama. Selain mendengarkan, penting untuk menafsirkan isi pesan sebagai langkah ketiga. Keempat, evaluasi makna dari setiap bunyi yang disimak dengan mengelompokkannya. Terakhir, temukan inti sari dari pengelompokkan makna untuk memberikan umpan balik kepada pembicara (Hartani & Fathurohman, 2012).

Namun, apabila kita menerapkan teknik 5R dalam proses menyimak, kita dapat mengikuti serangkaian langkah, seperti merekam sebanyak mungkin informasi yang didapat, mendalami ide-ide dan gagasan utama dalam rangkuman, mengekspresikan pemahaman melalui penulisan ulang dengan kalimat sendiri, merenungkan pemahaman baru yang diperoleh, dan memperkuat pemahaman dengan melakukan pembelajaran ulang (Nurhidayah, 2015). Untuk dapat mengetahui keterampilan menyimak kita dapat melakukan tes untuk penilaian keterampilan menyimak. Terdapat tiga macam uji yang dapat dimanfaatkan dalam menilai kemampuan menyimak, termasuk uji respon terbatas, uji pilihan ganda, dan uji komunikasi sehari-hari siswa (Kurniasih, 2015). Selain itu, untuk mendengarkan dengan efektif, penting untuk memahami persyaratan estetika mendengarkan secara jelas. Syarat-syarat tersebut melibatkan menyimak dengan penuh perhatian, mengkaji materi dengan seksama, menilai secara kritis, dan membuat catatan sebagai bagian dari proses menyimak (Sajriani., 2016). Keberhasilan dalam kegiatan menyimak tergantung pada suasana yang mendukung, ketiadaan gangguan di sekitar, fokus penuh dari pendengar, dan kemampuan mencatat hal-hal penting dari proses

menyimak (Febryansyah dkk., 2014). Jadi, menyimak estetik dapat melibatkan pembelajaran melalui penggunaan unsur dramatik.

Pengertian drama adalah dialog yang ditunjukkan diatas pementasan (Sarumpeat, 1977). Sedangkan Aristoteles mengatakan bahwa gambaran suatu aksi/gerak (Satoto, 2012). Hingga pementasannya membentuk ruang waktu, dan audiens. Drama ada Dalam garis besar, drama memiliki dua bentuk utama, yaitu bentuk luar dan bentuk dalam (Marantika, 2014). Ini tidak hanya berfungsi hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan seni dan aspirasi, serta menyajikan unsur pendidikan (Satrianingsih, 2016). Istilah drama sendiri mencakup dua konsep, yaitu drama naskah dan drama pentas.

Naskah drama merupakan bentuk sastra yang setara dengan puisi atau prosa, sementara drama panggung melibatkan berbagai elemen seni mandiri seperti musik, pencahayaan, lukisan, kostum, rias, dan sebagainya (Waluyo, 2002). Terdapat sudut pandang lain yang menyebutkan bahwa drama dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti drama baca, drama pentas drama busana, dan sebagainya (Satoto, 2012). Namun ada pendapat lain mengenai jenis drama, Putra mengemukakan jenis-jenis drama ada tiga yaitu, pertama berdasarkan penyajian lakon ada tragedi atau drama dengan kisah menyedihkan, komedi atau drama ringan berfungsi untuk menghibur, tragedi komedi atau drama yang merupakan perpaduan antar drama tragedi atau komedi, dagelan atau drama yang memiliki lakon lucu, tablo atau drama mengutamakan pada gerak dan sendratari berisi seni drama dan seni tari. Kedua berdasarkan sarana pertunjukan yaitu drama radio atau drama disiarkan di radio, drama panggung atau pertunjukan, drama film berada di layar lebar/bioskop, wayang di dalamnya terdapat cerita dan dialog. Klasifikasi ketiga berdasarkan keberadaan naskah melibatkan drama tradisional serta drama modern (Satrianingsih, 2016).

Drama memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran sastra secara umum. Sebelum mengeksplorasi apresiasi terhadap drama, penting untuk memahami dasar-dasar pembelajaran apresiasi sastra. Ini berarti bahwa sebelum memahami drama, pembelajar perlu memiliki keterampilan dalam menganalisis unsur-unsur seperti naskah, karakter, dan lainnya (Marantika, 2014). Termasuk tema sebagai ide utama cerita, amanat sebagai pesan pengarang kepada penonton, alur sebagai perkembangan cerita, tokoh yang mencakup pelaku utama dan pembantu, penokohan yang menggambarkan perilaku tokoh, dialog sebagai percakapan dalam drama, setting yang mencakup latar tempat, waktu, dan suasana, petunjuk teknis sebagai arahan teknis, dan terakhir, drama sebagai interpretasi kehidupan sehari-hari (Waluyo, 2002). Langkah-langkah penyajian apresiasi drama, sebagaimana dijelaskan oleh Hoa Nio, terdiri dari tahap persiapan, di mana naskah drama dikumpulkan sesuai dengan minat, kemampuan, rangsangan, dan tingkat kesukaran bahasa. Tahap kedua melibatkan kegiatan di kelas, termasuk penjelajahan (perkenalan dengan drama melalui pertanyaan sehari-hari terkait dengan drama yang akan diapresiasi

dan diskusi kecil tentang harapan anak didik terhadap tokoh dalam drama tersebut), interpretasi pertanyaan diskusi dengan pertanyaan penggalan (anak didik diminta membandingkan pendapatnya dengan isi drama, pertanyaan seputar tema, plot, pelaku, watak, dan analisis akhir cerita drama), rekreasi yang mencakup pembagian peran, pertunjukan, evaluasi, latihan ulangan, dan pertunjukan ulang, serta teknik pembinaan apresiasi drama (Marantika, 2014).

Tujuan utama penulisan naskah drama ialah untuk mengasah keterampilan penulisan drama pada siswa Driyarkara (1980) berbicara tentang bagaimana pendidikan adalah proses untuk menjadikan manusia muda lebih manusiawi. Dengan terlibat dalam peran karakter dalam drama, siswa dapat mengeksplorasi relasi dengan cara menunjukkannya dan membahasnya bersama. Mereka dapat menemukan sikap, nilai, emosi, dan strategi pemecahan masalah, membiasakan diri dengan situasi memerankan karakter khusus selama proses pembelajaran. Pendidikan karakter memiliki kepentingan besar di sekolah dasar, membantu pembentukan karakter anak sejak dini, yang didasarkan pada norma perilaku dan perkataan yang sering mereka lakukan pada orang lain (Kurniawan, 2017). Selain itu drama juga membantu melatih siswa Sekolah Dasar dalam kemampuan berbicara yang dilakukan melalui bermain peran, yang memiliki keunikan dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya karena menirukan gaya orang lain. Dengan sering berlatih bermain peran, siswa SD dapat terlatih untuk tampil dengan percaya diri di depan publik. Maka, penting untuk memastikan bahwa upaya pendidikan seluruhnya berkontribusi pada peningkatan taraf kemanusiaan manusia muda dan anak sekolah. Makalah ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang drama pada siswa sekolah dasar, dengan fokus pada keterampilan menyimak estetik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, di mana data dikumpulkan dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait dengan penelitian. Terdapat empat tahap studi pustaka dalam penelitian, melibatkan persiapan peralatan yang diperlukan, penyusunan bibliografi, pengaturan waktu, dan pembacaan atau pencatatan materi penelitian, sesuai dengan Zed dalam (Andlini, 2022).

Data yang diperoleh merupakan informasi sekunder. Informasi sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh melalui perantara seperti buku, situs web, dokumen pemerintah, serta data yang dikumpulkan oleh organisasi atau individu lain yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk teknik simak yang melibatkan pemantauan tuturan dalam drama. Selain itu, metode ini juga mencakup teknik rekam, di mana tuturan dalam drama direkam setelah disimak, dan teknik catat, di mana hasil tuturan pada drama dicatat setelah direkam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, yang melibatkan pembacaan awal terhadap semua objek, diikuti dengan pencatatan elemen-elemen yang dapat dianggap sebagai data oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik validasi yang diterapkan adalah *tringulasi*. *Tringulasi* adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan dan memeriksa data yang dimaksud, sehingga menghasilkan data penelitian yang lebih akurat, efektif, dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian kami ini dapat diuraikan menjadi 3 aspek sebagai berikut:

### 1). Didalam Drama dapat menginspirasi siswa dalam kehidupan nyata

Drama dapat memperkaya pengalaman siswa dengan memungkinkan mereka merasakan dan memahami berbagai emosi, konflik, dan tantangan dalam kehidupan nyata. Melalui karakter dan situasi dalam drama, siswa dapat belajar empati, penyelesaian masalah, dan keterampilan komunikasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya drama berfungsi sebagai penghubung antara dialog yang tertulis dalam buku pelajaran dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, membantu mengatasi kesenjangan antara pembelajaran di ruang kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan. Drama merupakan suatu proses di mana manusia menggunakan pemikiran imajinatifnya untuk menjalankan tindakan. Drama ini berasal dari empati dan identifikasi internal, yang kemudian menghasilkan peniruan eksternal, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Courtney pada tahun 1980. Drama mencerminkan kehidupan nyata karena melibatkan improvisasi dan akting, seperti yang diidentifikasi oleh (Moore, 2004). Ia menegaskan bahwa pembelajaran aktif melibatkan tindakan dan penggunaan imajinasi untuk berperan sebagai karakter selain diri sendiri.

### 2). Dapat menambah kosakata baru

Drama dapat memperkaya kosakata siswa dengan memperkenalkan mereka pada beragam ungkapan, frasa, dan kosakata yang mungkin tidak biasa dalam percakapan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa dan membantu mereka menyampaikan ide dan perasaan dengan lebih beragam dan ekspresif. Aspek perkembangan bahasa karena melalui kemampuan berbahasa dan kosa kata anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini memerlukan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga menjadi landasan utama bagi perkembangan bahasa anak berikutnya (Wati, 2018). Dalam mengembangkan penguasaan bahasa di Anak usia dini memerlukan pendekatan atau metode yang menyenangkan dan menyenangkan menarik untuk anak-anak (Fazrin, dkk. 2018). Melalui bahasa, seseorang atau anak

akan dapat berkembang kemampuan bergaul (keterampilan sosial) dengan orang lain. Bahasa tidak akan pernah terjadi terlepas dari kosa kata. Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang mempelajari bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau ide. Kosakata merupakan komponen penting dalam bahasa, tidak hanya itu bahasa tertulis tetapi juga bahasa lisan. (Buadanani & Suryana, 2021) menyampaikan bahwa pemahaman merupakan komponen penting yang digunakan oleh setiap orang dalam berkomunikasi baik berbicara maupun menulis. Penguasaan Pikiran akan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa seseorang karena dengan penguasaan pemahaman, anak baru dapat berekspresi pemikiran dan gagasannya dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ketika penguasaan terjadi Pemahaman anak terbatas, begitu pula kemampuan komunikasi dan bahasa anak juga akan terbatas. Upaya mengembangkan pemahaman pada anak usia dini sangatlah penting yang tidak mudah, dibutuhkan teknik, cara dan strategi jitu untuk mendapatkannya mengembangkan kemampuan pemahaman anak secara efektif.

### 3). Drama terdapat unsur- unsur nilai sosial

Dalam drama, terdapat unsur-unsur nilai sosial seperti kejujuran, kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan keadilan. Melalui naratifnya, drama seringkali mencerminkan dilema moral dan konflik etika yang dapat merangsang pemirsa atau pembaca untuk merenungkan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seperti jenis teks lainnya, drama terdiri dari bagian-bagian dan unsur-unsur dramatis yang disusun secara sistematis. Susunan bagian-bagian drama sebenarnya merupakan salah satu unsur drama, yaitu yang biasa disebut alur. Seperti bentuk sastra lainnya, cerita drama harus bergerak dari awal (orientasi), melalui bagian tengah (komplikasi), hingga akhir (resolusi). Ketiga bagian tersebut diapit oleh dua bagian penting lainnya yaitu prolog dan epilog (Suherli, 2017). Pembelajaran drama merupakan pembelajaran yang mempunyai dua dimensi. Menurut Waluyo (2001), pengajaran drama di sekolah dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) pengajaran teks drama yang termasuk dalam bidang sastra, dan (2) pertunjukan drama yang termasuk dalam bidang teater. Pengajaran teks drama erat kaitannya dengan pemahaman teks drama yang memerlukan pengetahuan dan penguasaan makna kata serta wawasan yang luas (Martadi dan Wijaya, 2017).

## SIMPULAN

Peran Menyimak Drama pada siswa sekolah Dasar dapat meningkatkan kemampuan menyimak Estetik Karena 1. Dalam Drama dapat menginspirasi siswa

dalam kehidupan nyata 2. Dapat menambah kosakata baru 3. Drama terdapat unsur-unsur nilai sosial

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alir, D. (2005). Metodologi penelitian.
- Bariyatun., Margiyati, K., & Halidjah, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Lokakarya penulisan Artikel Ilmiah PGSD FKIP UNTAN.
- Bella, T. R. (2012). *Meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia dengan metode role playing siswa kelas V SDN 101981 Kecamatan Malang TA 2011/2012* (Doctoral dissertation, UNIMED). Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/6437>
- Bodie, G. (2009). Evaluating Listening Theory: Development and Illustration of Five Criteria. *International Journal of Listening*, 23(2), 81-103. <https://doi.org/10.1080/10904010903014434>.
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pancasil
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *Jurnal Ceria*, 1(1), 1-6.
- Courtney, R. (1980). *Dramatic Curriculum*. London: Heine- mann Educational Books Ltd.
- Effendi, S dalam Lukman Ali (Ad), (1967). Belajar Memahami Drama (sebuah penelitian struktural). *Bahasa dan Kesustraan Indonesia: sebagai cermin manusia Indonesia baru*, Jakarta: Gunung Agung.
- Febryansyah, S., Satrijono, H., Surhatiningsih. (2014). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Wawancara pada Siswa Kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari Melalui Media Audio Visual dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) (Improve Listening Skills Interview In Class VII E SMPN 1 Bangsalsari Through Audio-Visual Media and Learning Models Think Pair 13Share (TPS)). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 1(3), 20-24. <https://doi.org/10.23917/kls.v26i1.4082>.
- Fransiska, C. (2013). Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung

- Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 24(2), 289–297. <https://doi.org/10.22146/jh.v24i2.1061>.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Jaha Baba, K., Amalia, N., Smaut, Y., ... Kediri, M. H. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1, 6–14.
- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerpen Melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia lanjut untuk mahasiswa (dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa)*. Semarang: CV. Pilar. Nusantara.
- Jatijara, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak disekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57–67. <https://doi.org/10.47730/jurnalampuhyang.V3i2.132>.
- Katoringsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah univesity prees.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kurniasih, L. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Hasil Menyimak Unsur-unsur Cerita Rakyat. *Jurnal Saung Guru*, VII (3), 251.
- Kusumadewi, H. (2017). Penggunaan ELT website untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMP dalam keterampilan menyimak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 39–47. Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/440>
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas: Luffi Gilang.
- Marantika, J. (2014). Drama dalam pembelajaran Bahasa dan sastra. *Jurnal Tahuri*, 11(2), 91–102. Retrieved from <http://commons.emich.edu/honors/11>
- Nurhidayah. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Apresiatif Dan Kreatif Tayangan Film Melalui Teknik Pencatatan 5R (Record, Reduce, Pasoloran, R. (2019). Peningkatan prestasi belajar menyimak Recite, Reflect, Dan Review). *Jurnal Litera*, 14(2), 342. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7208>.
- Raharjo, J.B. 1986. Pendidikan Seni Teater, Bandung: CV. Yrama.
- Restingingsih, D., Hartono., Kartono. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah PGSD FKIP UNS. Surakarta: PGSD FKIP UNS

- Saddhono, K. 2012. Bentuk dan Fungsi Kode dalam Wacana Khotbah Jumat. *Adabiyat*. 11(1): 71-92. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2012.11104>.
- Sajriani, E., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Pembelajaran Savi Dan Media Interaktif pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 202. <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4907>.
- Sarumpeat. R. (1977). *Isital Drama dan teater*. Jakarta: FSUI.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan teater bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Satrianingsih (2016). Penerapan Model Pembelajar Kooperatif Tipe Team Assisted Individulization untuk Meningkatkan hasil belajar kreatif Naskah Drama satu babak siswa kelas VIII MTS swasta Labiba *jurnal humanika*.1(6), 1-7. <https://doi.org/10.1471/humanika.22.2.92-102>.
- Shelawati., Vinalia G., Suhartono., Chmadani. (2014). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Kalam Cendekia*, 4(2.1), 236-240.
- Suherli, dkk. 2017. Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI: buku guru. Jakarta: Pusat Buku dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. Sumatera barat: CV. Azka pustaka.
- Suryantoro. (2017). Penggunaan Audio Visual untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP Negeri 2 Pakisaji Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. 5(6), 560-567. <https://doi.org/10.21067/jip.v5i1.686>.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(2), 188-199.
- Utomo, W. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Menyimak (Buku Teks Anak yang Dibacakan Guru) Menggunakan Media Film Animasi Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Tempursari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Waluyo, H. (2002). *Drama Teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: hanindita Graha widya.
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 75.

- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listing Thinking Approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada sekolah dasar. *Jurnal ilmiah guru cara dan pikiran Edukatif*, 20(1), 50-58. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Yahya, M., Andayani, & Saddhono, K. 2018. Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-20. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.6295>.